

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membentuk budaya kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia. Hal ini merupakan asset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa. Seorang wirausaha yang sukses, sebagai salah satu kuncinya harus mempunyai kepribadian yang menarik. Dengan melihat adanya kekurangan yang terdapat pada diri seseorang, ia harus berusaha belajar dari sesama manusia dan lingkungannya.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap, motivasi dan minat berwirausaha sangat dibutuhkan bagi seseorang yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Wirausaha menciptakan sebuah bisnis yang

berhadapan dengan risiko dan ketidakpastian, bertujuan memperoleh *profit* dan mengalami pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi kesempatan dan memanfaatkan sumber daya yang diperlukan. Dewasa ini, banyak kesempatan untuk berwirausaha bagi setiap orang yang jeli melihat peluang bisnis tersebut. Karir kewirausahaan dapat mendukung kesejahteraan masyarakat yaitu menghasilkan imbalan finansial yang nyata.¹

Di tengah kebutuhan yang begitu tinggi, disaat harga kebutuhan pokok semakin membutuhkan banyak rupiah, Pendapatan yang rendah berbanding terbalik dengan pengeluaran yang terus tinggi. kebutuhan sehari-hari yang meningkat menjadi faktor yang memicu orang-orang untuk mencari pekerjaan. Sayangnya, persaingan yang begitu ketat dalam seleksi pekerjaan dan banyaknya orang yang bersaing dalam mencari pekerjaan membuat banyak cendekiawan muda yang menjadi pengangguran atau mendapatkan pekerjaan yang tak sesuai harapan. Walaupun budaya ini mampu bertahan, tapi

¹ Agustina & Sularto, *Intensi kewirausahaan mahasiswa (Studi perbandingan antara fa-kultas ekonomi dan fakultas ilmu computer. Depok, Universitas Gunadarma,, Depok, 18–19 Oktober 2011, 4: E.63–E.69*

semua itu tidak ada gunanya bila tidak ada motivasi yang mendorong keinginan masyarakat lain untuk berwirausaha. Karena belum tentu semua orang tua masyarakat Indonesia adalah wirausaha dan belum tentu semua masyarakat Indonesia memiliki kultur yang kuat dalam membentuk budaya wirausaha. Motivasi berwirausaha itu sendiri bisa diberikan dengan pelatihan maupun pendidikan. Di tengah masyarakat, budaya kewirausahaan diperlukan untuk mendorong terciptanya entrepreneur muda yang baru dengan menerapkan ilmu-ilmu wirausaha yang mereka dapatkan.

Orang yang bersikap positif terhadap wirausaha menunjukkan tingkah laku atau respon sebagai berikut: 1) menghargai dan menilai positif kegiatan wirausaha, sehingga percaya bahwa wirausaha akan mendatangkan manfaat/hasil berupa materi, kehormatan, dan kepuasan kerja (aspek kognitif) 2) menyukai, menyetujui, merasa senang dan puas apabila membicarakan, memasalahkan dan berhubungan dengan orang atau kegiatan wirausaha. . 3) mempunyai dorongan atau keinginan untuk berwirausaha, sehingga bila diajak atau

dilibatkan dalam kegiatan wirausaha akan menerima dan menyambut baik aspek kognitif atau dorongan bertindak. Di samping itu orang bersikap negatif terhadap wirausaha akan menunjukkan tingkah laku atau respon yang berkebalikan dari respon tersebut di atas. Mereka yang ragu/netral tidak menunjukkan respon positif maupun negatif. Sehingga membutuhkan persiapan mental yang stabil untuk bisa melibatkan diri dalam wirausaha.²

Selain itu faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha juga dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan. Hal ini disebabkan karena organisasi-organisasi yang terampil dalam berinovasi, sukses menghasilkan ide-ide baru, akan mendapatkan keunggulan bersaing dan tidak akan tertinggal di pasar dunia yang terus berubah dengan cepat. Jadi, kewirausahaan merupakan suatu

² Agustina & Sulart, op.cit, p. 34.

kemampuan dalam menciptakan nilai tambah pasar melalui proses sumber daya dengan cara-cara baru dan berbeda.³

Setelah melihat penjabaran di atas, dapat disimpulkan bahwa membentuk budaya kewirausahaan dalam lingkungan masyarakat sangatlah penting. Budaya kewirausahaan sendiri biasanya tumbuh secara alami dalam suatu keluarga atau kelompok masyarakat Indonesia. Ini merupakan asset berharga bagi bangsa Indonesia yang sedang berkembang dan menjadikan wirausaha sebagai penopang ekonomi bangsa.

Apabila seseorang menaruh perhatian terhadap sesuatu, maka minat akan menjadi motif yang kuat untuk berhubungan secara lebih aktif dengan sesuatu yang menarik minatnya. Minat akan semakin bertambah jika disalurkan dalam suatu kegiatan. Suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai minat akan menghasilkan prestasi yang kurang menyenangkan. Minat dapat diartikan sebagai kehendak, keinginan atau kesukaan. Minat juga dapat diartikan suatu perhatian khusus terhadap

³ Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya (2006: 56)

suatu hal tertentu yang tercipta dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Minat terhadap wirausaha secara keseluruhan dapat dilihat dari minatnya terhadap aspek-aspek tersebut, dan juga minatnya terhadap hal-hal yang jelas masuk salah satu aspek di atas. Orang yang berminat wirausaha akan lebih memilih menyukai dan lebih mengharapkan untuk bekerja sebagai wirausaha daripada pekerjaan sebagai karyawan. Orang yang tidak berminat wirausaha akan lebih memilih bekerja sebagai karyawan. Faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa yaitu sikap, karena sikap menunjukkan bahwa secara garis besar sikap terdiri dari ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari, perilaku yang cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai dan emosi menyebabkan respon-respon yang konsisten. Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku". Bisa dikatakan suatu sikap dilalui dari proses

dari penyesuaian diri terhadap obyek sosial dan merupakan respon yang konsisten yang diungkapkan ke dalam perilaku.⁴

Salah satu tahapan penting dalam proses penelitian kuantitatif adalah penentuan variabel yang dijadikan obyek. Variabel yang dimaksud meliputi sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa dalam menjalankan wirausaha. Penumbuhan minat wirausaha tidak dapat dilakukan serta merta tanpa adanya pendidikan dan pelatihan yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan seseorang. Apabila seseorang yang mempunyai pendidikan rendah, maka dia tidak mempunyai keberanian mengambil resiko. Hal ini dapat menghambat perkembangan aktualisasi dirinya.

Peneliti melakukan penelitian dengan memilih Pondok Pesantren Daar El Qolam yang berlokasi di Tangerang. Pondok pesantren Daar el Qolam ini mempunyai beberapa koperasi yang menjadi tempat berwirausaha bagi guru Ponpes Daar El Qolam. Pada penelitian ini, akan membahas tentang pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha. Dalam hal ini

⁴ Wawan dan Dewi Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.Aksara ,2010,p 21.

pilihan untuk berwirausaha merupakan pilihan yang tepat dan logis, sebab banyak peluang yang bisa diperoleh dengan berwirausaha. Dan hal ini pun sesuai dengan program pemerintah dalam percepatan penciptaan pengusaha kecil dan menengah yang kuat dan bertumpu pada ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari latar belakang permasalahan di atas maka, penulis menarik dilakukan suatu penelitian dengan judul: *“Pengaruh Sikap dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Guru di Pondok Pesantren Daar El Qolam Tangerang Banten”*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang saya ungkapkan, maka saya dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya sikap dan motivasi guru pondok pesantren Daar el qolam dalam berwirausaha untuk menjadikan wirausaha penopang kehidupan rakyat.
2. Rendahnya motivasi guru pondok pesantren Daar el Qolam dalam berwirausaha dalam rangka menumbuhkan minat dalam berwirausaha.

3. Kurangnya minat berwirausaha guru pondok pesantren Daar el Qolam sehingga tidak menjadikan contoh bagi masyarakat di sekitarnya.
4. Rendahnya pemikiran untuk berwirausaha karena telah tercukupinya ekonomi Guru di Pondok Pesantren Daar El Qolam.
5. Kurangnya dorongan dari keluarga untuk berwirausaha guru pondok pesantren Daar el Qolam

C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang sebenarnya, maka peneliti memberi pembatasan masalah. Masalah yang dibatasi dalam penelitian ini adalah pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha guru di pondok pesantren Daar el qolam 4. Penelitian ini dilakukan kepada guru-guru pondok pesantren Daar el qolam 4 yang telah memiliki usaha mandiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara sikap terhadap minat berwirausaha ?
2. Apakah ada pengaruh antara motivasi terhadap minat berwirausaha ?
3. Apakah ada pengaruh antara sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam rangka melakukan kegiatan penelitian ini, maka tujuan yang diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap minat berwirausaha.
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap minat berwirausaha.

3. Untuk mengetahui pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha.

2. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi :

- a. Kegunaan bersifat teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan memberikan sumbangan informasi bagi para ilmuwan ekonomi sehingga dapat memperkaya dan menerapkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang entrepreneur.

- b. Kegunaan yang bersifat praktis :

- 1) Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian serta menguji kemampuan mengatasi masalah berdasarkan teori yang pernah di dapat selama studi, khususnya yang berhubungan dengan entrepreneur.
- 2) Memberikan gambaran tentang pembuatan proposal skripsi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh sikap dan motivasi terhadap minat berwirausaha pada guru pondok pesantren Daar El Qolam.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian ini terdiri dari lima bab dengan gambaran sebagai berikut.

I. Pendahuluan

Merupakan bab yang berisi latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika penulisan.

II. Landasan Teori

Pada bab ini memuat dua hal pokok yaitu deskripsi teori tentang variabel yang diteliti, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian. Deskripsi teori menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai landasan dalam pembahasan dari penulisan ini serta menjabarkan hipotesis penelitian.

III. Metodologi Penelitian

Bab ini menjabarkan tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini menguraikan mengenai populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian, metode pengumpulan data, definisi dan pengukuran variabel penelitian serta metode analisis data serta pengujian hipotesis..

IV. Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini menjabarkan mengenai perhitungan dalam penelitian, meliputi hasil analisis data yang diperoleh dari sampel penelitian yang ada dan alat analisis yang diperlukan. Pada bab ini dijabarkan pula terkait dengan hasil dari penelitian untuk memastikan sesuai atau tidaknya dengan hipotesis penelitian.

V. Penutup

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan berdasarkan hasil penelitian dan saran dari penulis untuk penelitian selanjutnya. Kemudian laporan dilengkapi dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mendukung penelitian kemudian hasil dari pengolahan-pengolahan data hasil penelitian